



## **PENGEMBANGAN MEDIA KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA, DENGAN TEORI P-PROSES DI PT. BOGASARI FLOUR MILLS SURABAYA**

**Sherlyna Putri Eka P<sup>1\*</sup>, Mursyidul Ibad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

\*E-mail: [sherlynaputri2003@gmail.com](mailto:sherlynaputri2003@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pembuatan video *safety induction* untuk tamu dan karyawan baru di PT. ISM. Tbk Bogasari Flour Mills Surabaya. Sebelumnya, penyampaian *safety induction* dilakukan secara lisan melalui slide presentasi. Oleh karena itu muncul ide pembuatan video *safety induction* sebagai upaya pengembangan media keselamatan & kesehatan kerja yang efektif bagi perusahaan. Metode penelitian menggunakan pengembangan media *research and development* (R&D). Penelitian ini pada proses pembuatan video menggunakan teori P-Proses yang memiliki beberapa tahapan diantaranya analisis, desain strategi, pengembangan dan uji coba, implementasi dan monitoring, dan evaluasi. Hasil dari video *safety induction* diterima oleh pihak safety dan akan diputar sesuai dengan ruangan yang digunakan dalam pertemuan atau rapat bersama tamu dan karyawan baru nantinya.

**Kata kunci:** Safety induction, P-Proses, Research and development, Pengembangan media

## **DEVELOPMENT OF OCCUPATIONAL SAFETY & HEALTH MEDIA, USING P-PROCESS THEORY AT PT. BOGASARI FLOUR MILLS SURABAYA**

### **ABSTRACT**

This research discusses making *safety induction* videos for guests and new employees at PT. ISM. Tbk Bogasari Flour Mills Surabaya. Previously, the delivery of *safety induction* was carried out orally via presentation slides. Therefore, the idea of making a *safety induction* video emerged as an effort to develop effective occupational safety & health media for companies. The research method uses media research and development (R&D). This research on the video making process uses the P-Process theory which has several stages including analysis, strategy design, development and testing, implementation and monitoring, and evaluation. The results of the *safety induction* video are received by safety and will be played according to the room used in meetings or conferences with guests and new employees later

**Keywords:** Safety Induction, P-Process, Research and development, Media development

### **PENDAHULUAN**

Keadaan darurat dapat terjadi tanpa memberikan peringatan terlebih dahulu, serta dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Di lingkungan perusahaan atau industri, memiliki risiko bahaya cukup tinggi meliputi kebakaran, banjir, gempa bumi, ledakan, kecelakaan kerja dan dapat menjadi ancaman serius terhadap keselamatan karyawan, tamu, dan aset perusahaan. Dalam keadaan darurat, besar kemungkinan tidak ada tempat bertanya letak jalur evakuasi untuk penyelamatan diri. Setiap individu pasti akan sibuk untuk menyelamatkan dirinya sendiri (Fath, 2020). Untuk mengatasi potensi bahaya ini, perusahaan perlu melakukan upaya preventif dan proaktif dalam memberikan pemahaman terutama kepada setiap tamu dan karyawan baru yang masuk ke dalam lingkungan perusahaan mengenai keadaan darurat dan bagaimana mereka menyikapinya, serta pemahaman pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD).

Video *Safety Induction* merupakan cara efektif untuk menyampaikan informasi risiko bahaya yang dapat timbul saat berkunjung ke gedung perkantoran atau perusahaan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan respon terhadap keadaan darurat. Meskipun sering dianggap kurang penting atau diremehkan oleh tamu, *Induksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (K3) tentang keadaan darurat memiliki peran penting dalam menjelaskan langkah-langkah keamanan,

prosedur evakuasi, dan tindakan yang harus dilakukan. Selain pemanfaatan teknologi digital yang menjadi alasan pemilihan pembuatan video safety induction, pada saat ini banyak masyarakat lebih tertarik dan mudah memahami informasi yang dikemas dalam bentuk video, karena penggabungan audio, teks, dan visual.

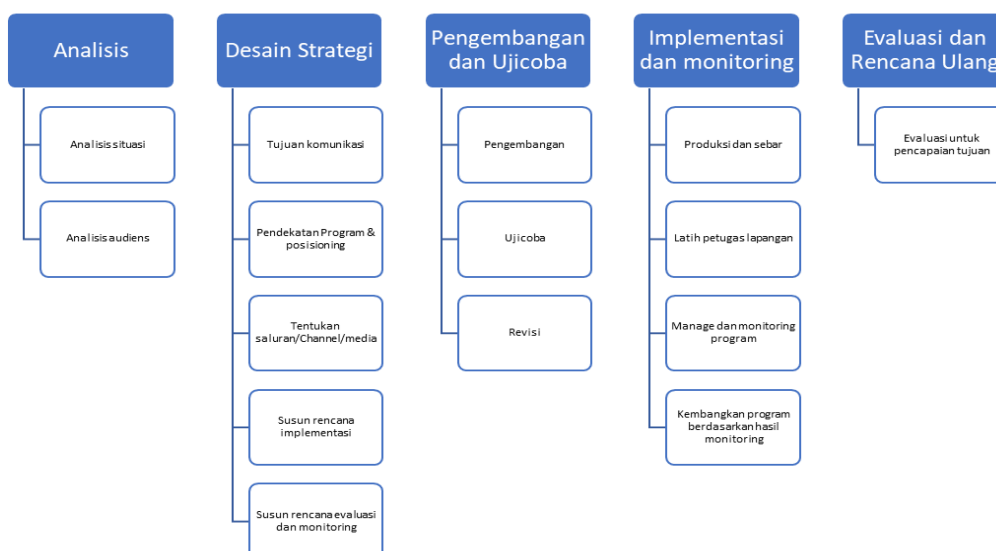
PT. ISM. Tbk Bogasari Flour Mills Surabaya adalah perusahaan yang berada di industri pembuatan tepung terigu. Security and Safety Operations merupakan salah satu sub departemen yang ada di PT. Bogasari Flour Mills Surabaya. Safety memiliki tanggung jawab dalam keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan, bagi seluruh pekerja, dan tamu perusahaan. Maka dari itu jika ada pekerja atau tamu yang datang, Safety bertugas memberikan safety induction terkait penggunaan APD, larangan selama berada di perusahaan, dan risiko bahaya di perusahaan secara menyeluruh.

Terdapat perbedaan penyampaian safety induction antara pekerja kontraktor dan tamu perusahaan atau karyawan baru. Pekerja kontraktor mendapatkan safety induction secara lisan, dengan pengecekan kelengkapan APD, dan berkas diperlukan, serta penyampaian peraturan yang berlaku di perusahaan. Sementara tamu dan karyawan baru mendengarkan pemaparan materi dari trainer (safety) melalui slide presentasi di dalam ruangan. Namun belum adanya gambaran safety induction saat terjadi keadaan darurat dan penggunaan APD untuk tamu.

Oleh karena itu, artikel ilmiah ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan media keselamatan kerja melalui teori P-Proses dengan pembuatan video safety induction sebagai media interaktif yang lebih efektif untuk memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan saat terjadi keadaan darurat di dalam gedung atau ruangan, terutama untuk ruangan-ruangan yang dijadikan tempat rapat atau pertemuan bagi tamu perusahaan, dan ketika tamu berkunjung di beberapa area Bogasari harus mematuhi penggunaan APD.

## METODE

Metode penelitian menggunakan pengembangan media research and development (R&D), yang meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada proses pembuatan media video safety induction menggunakan teori P-Proses yang digunakan dalam pembuatan produk hingga implementasi dan evaluasi. P-Proses adalah sebuah kerangka dalam penyusunan program yang menggambarkan tahap demi tahap bagaimana mengembangkan program komunikasi.



Gambar 1. Alur Penelitian Menggunakan P-Proses

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pengembangan media menggunakan teori P-Proses memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

## 1. Tahap Analisis

## A. Analisis Situasi

Pemerintah telah membuat kebijakan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 9 ayat 1 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjelaskan bahwa pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap visitor tentang kondisi dan bahaya yang dapat timbul di tempat kerja serta cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya. Perusahaan memiliki divisi Safety Operations yang bertugas memberikan pengetahuan dan arahan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja sesuai peraturan perusahaan. Saat ini, penyampaian safety induction kebanyakan dilakukan secara lisan, hal itu dianggap kurang efektif dibandingkan dengan tayangan video.

Para tamu perusahaan terkadang kurang memperhatikan kemungkinan kejadian yang belum terjadi atau kejadian yang memiliki kemungkinan kecil. Contohnya, ketika mereka berkunjung ke suatu perusahaan dan menemukan bahwa tidak ada kecelakaan kerja atau keadaan darurat yang terjadi, mereka cenderung menganggap semuanya aman dan baik-baik saja. Padahal, walaupun upaya pencegahan telah dilakukan dan kemungkinan kejadian tersebut kecil, masih mungkin terjadinya keadaan darurat.

Manusia memiliki insting tentang keselamatan diri jika terjadi bahaya, hal itu menjadi salah satu faktor pendukung perilaku dan pemahaman seseorang dapat dipengaruhi. Misalnya di perusahaan sedang melakukan rapat atau pertemuan dengan tamu di ruangan rapat, lalu terjadi keadaan darurat, setiap orang termasuk tamu perusahaan akan berusaha untuk melarikan diri, sesuai dengan insting manusia untuk menyelamatkan diri dari bahaya.

Riset melalui observasi yang telah dilakukan kepada beberapa tamu, yaitu anak magang dan PKL di Bogasari, dihasilkan bahwa pada awal mereka masuk perusahaan, pemaparan safety induction dapat dipahami, namun penggambaran tentang tindakan yang harus dilakukan, serta apa yang perlu diperhatikan ketika terjadi keadaan darurat belum tergambar jelas. Selain itu banyak yang belum tahu titik assembly point terdekat di gedung ketika mereka mendapatkan safety induction tersebut.

## B. Analisis Audiens

Menganalisa Kemungkinan Kerjasama	Dalam pembuatan program ini, kita dapat bekerjasama dengan divisi lain, yaitu divisi QA secara langsung. Divisi QA membantu dalam proses perekaman dan menjadi talent.
Menganalisa Sosial dan Perilaku	Analisis sosial dan perilaku dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dan pemahaman perilaku tentang keadaan darurat dan cara menyelamatkan diri masih kurang dipahami</li> <li>2. Rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian bagi tamu perusahaan akan pentingnya keselamatan diri dari awal masuk perusahaan hingga keluar perusahaan</li> </ol>
Analisis Akses Komunikasi	Analisis akses komunikasi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media Penyampaian safety induction bagi tamu di Bogasari dilakukan secara lisan. Penggunaan media memanfaatkan media powerpoint. Namun untuk saran kedepannya akan menggunakan media audio visual berupa video. Penggunaan video dirasa lebih efektif dibandingkan media yang lain karena manusia cenderung suka, tertarik, dan mendapatkan gambaran langsung tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi kondisi darurat dalam gedung atau ruangan dengan menonton video.</li> <li>2. Kekuatan media Kekuatan media bisa dipengaruhi dari bagaimana pesan itu tersampaikan</li> </ol>



	dan mengena di hati tamu tentang pesan yang tersampaikan pada media tersebut. Misalnya, pada media audio visual berupa video.
Analisa kebutuhan dan pelatihan	Pelatihan bagi tenaga yang terlibat, divisi Safety dan QA dengan pengarahan yang disesuaikan dengan naskah video, dan model pengambilan video. Selain itu divisi Safety memerlukan skill editing untuk menunjang pengembangan media keselamatan dan kesehatan kerja bagi perusahaan.

## 2. Tahap Strategi Design

### 2.1 Tujuan Komunikasi

Teori SMART	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Specific</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Target yang akan dicapai: Memberikan pemahaman tentang safety induction yang berkaitan dengan potensi bahaya, APD wajib, tanggap darurat, cara penyelamatan pada suatu pertemuan, dan lainnya.</li> <li>b. Mengapa harus mencapai target? : Target harus tercapai untuk mencegah adanya kerugian fisik (korban) saat adanya keadaan darurat.</li> <li>c. Siapa yang terlibat? : Divisi safety, dan divisi QA</li> </ol> </li> <li>2. <i>Measurable</i> (Gambaran mengenai tingkat keberhasilan target) Diharapkan setelah program ini dijalankan, sebagian besar tamu sudah memiliki pengetahuan lebih, dan gambaran tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi keadaan darurat, dan menambah kepedulian tamu tentang keselamatan dan kesehatan kerja selama di perusahaan.</li> <li>3. <i>Achievable</i> (Keyakinan yang dimiliki untuk mencapai target) Memiliki keyakinan bahwa dengan adanya program ini pengetahuan tamu semakin terarah dan tidak mudah panik saat terjadi keadaan darurat.</li> <li>4. <i>Realistic</i> Diharapkan hampir 50% dari tamu yang dituju, dapat memahami pentingnya menerapkan K3, memahami keadaan darurat, dan bagaimana cara menyikapi saat terjadi keadaan darurat.</li> <li>5. <i>Time Bound</i> Batasan waktu yang digunakan yaitu selama program ini dilaksanakan dan dipergunakan.</li> </ol>
Segmentasi	Ditujukan untuk semua tamu, karena pemberian video <i>safety induction</i> merupakan salah satu cara penerapan safety (K3) di perusahaan.
Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Primer: Untuk sasaran primernya adalah tamu</li> <li>b. Sekunder: Pihak safety yang dapat memberikan pengaruh besar pada pemahaman tamu dan penerapan K3 di perusahaan.</li> </ol>

### 2.2 Pendekatan & Positioning

Model perubahan perilaku	Model perubahan perilaku yang diharapkan dalam pendekatan program dan positioning adalah proses adopsi perilaku menurut Rogers yang dikenal dengan AIETA ( <i>awareness, interest, evaluation, trial, adoption</i> ). Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu <i>awareness</i> (kesadaran), <i>interest</i> (ketertarikan), <i>evaluation</i> (pertimbangan), <i>trial</i> (mencoba berperilaku), <i>adoption</i> (adopsi perilaku) (Notoatmodjo, 2007). Model perilaku meliputi pengetahuan (bahwa pengetahuan bisa ditingkatkan dengan memberikan <i>safety induction</i> secara
--------------------------	---



	lisan menggunakan powerpoint), tindakan dan sikap (dapat diubah dan ditingkatkan setelah mengetahui informasi dari penyampaian video <i>safety induction</i> ).
Dasar Strategi dan Pendekatan	Penayangan video safety induction kepada tamu dan karyawan baru termasuk dalam pendekatan komunikasi visual, yaitu pendekatan yang melibatkan penggunaan elemen-elemen visual yaitu gambar atau video untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penayangan video safety induction termasuk dalam pendekatan komunikasi visual. Dalam konteks safety induction, video dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan prosedur keselamatan, aturan, dan informasi terkait keamanan dengan cara yang jelas dan menarik.
Alasan perubahan perilaku	Di Indonesia, keadaan darurat menjadi masalah yang dapat terjadi secara mendadak, termasuk di perusahaan. Salah satu cara mengatasi adalah dengan pemberian video safety induction oleh seksi Safety Operations, terutama untuk tamu dan karyawan baru. Program pemberian video safety induction ini dilaksanakan guna untuk memperkuat kesadaran keselamatan kerja, dan meminimalisir banyaknya korban jika terdapat keadaan darurat.
Menentukan posisi (Keuntungan tamu)	Setelah program ini dilakukan, diharapkan seluruh tamu akan mendapatkan berbagai keuntungan, seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terhindar dari bahaya, dan kecelakaan kerja</li> <li>2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya keselamatan kerja, cara menyelamatkan diri, dan lainnya.</li> </ol>

### 3. Pengembangan dan Uji Coba

#### 3.1 Pengembangan

- Guideline : Penambahan kerangka program baru dengan usulan pemberian *safety induction* melalui video. Persiapan yang dibutuhkan selama pembuatan video adalah naskah video, dan HP.
- Alat dan bahan
  - Media acuan : Naskah video
  - Take Video : HP, tripod, dan APD yang sesuai di Perusahaan
  - Editing : Laptop

#### 3.2 Uji Coba

Media yang telah dibuat akan melalui tahap uji coba sebelum resmi di digunakan di perusahaan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan ketepatan terhadap kondisi yang dibutuhkan di lapangan. Uji coba akan dilaksanakan oleh divisi Safety selaku yang bertugas dalam keselamatan kerja (K3) dan QA yang bertugas dalam standar *quality of product*. Jika setelah dilakukan uji coba terdapat beberapa hal yang tidak sesuai, seperti pesan yang kurang dipahami dalam naskah video, ketidaksesuaian isi naskah video, dan yang berkaitan dengan standar *quality of product*, seperti APD yang digunakan di area produksi dan peraturan lain saat berkunjung di area produksi, maka akan segera diperbaiki.

#### 3.3 Revisi

Setelah dilakukan uji coba, hal-hal yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan dan peraturan perusahaan perlu dilakukan perbaikan, sehingga pesan mudah dipahami oleh seluruh tamu, dan sesuai dengan SOP atau peraturan yang berlaku.



#### 4. Proses Implementasi dan Monitoring

Produksi dan sebar	Dalam upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bogasari, usulan pembuatan video safety induction keadaan darurat dan APD bagi tamu akan menjadi usulan yang bermanfaat terutama untuk Seksi Safety Operations. Setelah melalui tahap revisi maka media sudah dapat disusun berdasarkan prioritas dan kebutuhan sehingga dapat segera diproduksi pada tahap selanjutnya.
Latih petugas lapangan	Pelatihan bagi tenaga yang terlibat yaitu pihak Safety dapat dilakukan dengan menguasai materi dan metode pemaparan materi yang sesuai dengan tayangan video.
Manage dan monitoring program	Dalam P-Proses kali ini, langkah manajemen pelaksanaan dan pemantauan hasil yang ingin dicapai, yaitu: a. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dari tamu perusahaan, mengenai bagaimana langkah-langkah saat terjadi keadaan darurat, dan pentingnya keselamatan kesehatan kerja. b. Terjadi perubahan perilaku, persepsi, paradigma tamu dan karyawan baru ke arah yang lebih baik. c. Program video safety induction tetap dilaksanakan walaupun sudah tidak ada mahasiswa yang ada di sana.
Kembangkan program berdasarkan hasil monitoring	Dari hasil monitoring, memiliki kelebihan dan kekurangan dari program video safety induction ini. Dari segi kelebihan pastinya lebih efektif dan mudah dipahami bagi tamu. Namun mungkin untuk kekurangannya adalah ketika ada pembaruan SOP K3 di perusahaan tersebut, maka perlu adanya pembaharuan video safety induction. Tapi selama SOP masih sama, maka video ini dapat digunakan terus menerus dan jangka panjang.

#### 5. Tahap Evaluasi

Setelah video safety induction keadaan darurat dan APD selesai, respon dari pihak safety sudah bagus, isi dari video mudah dipahami dengan cepat terutama bagi tamu. Hal itu sudah sesuai dengan tujuan dari pembuatan video safety induction itu sendiri, yang memiliki sasaran kepada tamu dan saat terjadi keadaan darurat di ruangan/ gedung. Pembuatan video juga sudah disesuaikan dengan SOP yang berlaku di perusahaan, untuk kekurangannya adalah ketika pembaharuan SOP, maka video perlu diperbarui.

Berdasarkan teori P-Proses yang telah dilaksanakan, pembuatan video safety induction selesai dibuat. Pembuatan video safety induction ini bertujuan untuk menyampaikan informasi yang lebih efektif dan mudah dipahami bagi tamu, terutama saat terjadi keadaan darurat di perusahaan. Video safety induction ini berisi beberapa informasi, sebagai berikut:

1. Unit Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimiliki Bogasari  
Bogasari memiliki 1 unit ambulance, 2 unit mobil pemadam kebakaran, dan ruang P3K yang digunakan sebagai penanganan pertama saat terjadi kecelakaan kerja, dan sakit sebelum dirujuk ke rumah sakit.
2. Larangan merokok  
Bogasari memiliki peraturan dilarang merokok di area produksi, untuk area yang diperbolehkan merokok (area merokok) berada di samping cafe semar, di depan parkir sepeda motor, di ruang tunggu sopir truk, dan di area kantin.
3. Cara evakuasi saat terjadi keadaan darurat  
Pada bagian ini terdapat penjelasan tentang apa yang harus dilakukan saat sedang terjadi keadaan darurat di dalam gedung yang ditandai dengan bunyi sirine 3 kali berturut-turut.
4. APD  
Penjelasan mengenai alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan pada beberapa tempat yang akan didatangi oleh tamu, seperti area produksi mills dan packing, serta area dermaga atau jetty.



Namun pembuatan video APD dibuat terpisah, disesuaikan dengan kebutuhan tamu, apakah tamu tersebut hanya berada di dalam gedung, atau akan melakukan kunjungan di beberapa tempat.

Empat poin di atas telah mencakup sebagian besar peraturan yang harus ditaati oleh tamu saat berada di area Bogasari, dan memberikan informasi tentang sarana prasarana yang dimiliki Bogasari sebagai bentuk kepedulian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan. Dalam konteks ini, hasil dari video safety induction diterima oleh pihak safety dan akan digunakan/ diputar sesuai dengan ruangan yang digunakan dalam pertemuan/ rapat bersama tamu nantinya.



Gambar 2. Hasil Video Safety Induction

## SIMPULAN

Sebagai program pengembangan media keselamatan kerja berupa video safety induction untuk PT. Bogasari Flour Mills Surabaya, yang menggunakan teori P-Proses dalam penyusunan program. Dalam proses analisis, penulis mencoba menemukan bagaimana keadaan sosial di lapangan, dan bekerjasama dengan pihak QA. Adanya analisis ini diharapkan program yang telah disusun dapat terlaksana dan dipergunakan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Proses kedua yaitu desain strategis (strategic design) menggunakan beberapa tahapan dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, dengan memperhatikan keuntungan yang didapatkan oleh sasaran yaitu tamu (visitor) yang berkunjung di perusahaan. Yang kemudian disusun media, susunan implementasi, dan rencana monitoring. Setelah melalui proses desain strategis selanjutnya adalah proses pengembangan dan uji coba. Proses ini memerlukan peninjauan ulang/pengkajian untuk memberikan umpan balik dalam evaluasi dengan berusaha melakukan pengembangan terhadap konsep dan media materi. Proses ini mencakup alat dan bahan yang akan digunakan, uji coba atau pengkajian kesesuaian naskah video, dan tahap revisi.

Proses keempat implementasi dan monitoring adalah proses pembuatan video safety induction. Proses ini merupakan proses inti yang memerlukan waktu cukup banyak dalam pengambilan video agar pesan yang ingin disampaikan dapat disampaikan. Proses yang terakhir yaitu evaluasi, proses ini bertujuan untuk melihat pencapaian tujuan dengan menganalisa pesan yang disampaikan melalui video, apakah mudah dipahami serta kesesuaian dengan SOP yang berlaku di perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, G. I. (2010). Analisis Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Diarea Produksi Pltu Pt Pjb Up Muara Karang Jakarta Tahun 2010. In *Ilo* (Vol. 11, Issue 2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22144%0Ahttps://www.neliti.com/id/publications/14606/penerapan-manajemen-risiko-kebakaran-di-area-produksi-pt-wilmar-bioenergi-indone>
- Andriyan, W., Desrianti, D. I., & Zainudin M. N, A. (2020). PERANCANGAN VIDEO SAFETY INDUCTION PADA PT. GMF AEROASIA TBK SEBAGAI MEDIA INFORMASI KESELAMATAN KERJA. *MAVIB Journal*, 1(1), 90–104. <https://doi.org/10.33050/mavib.v1i1.823>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Camilla, S. T., & Suandi, F. (2023). Analisis Efektivitas Video HSE Induction Berbasis Motion Graphic Pada Pekerja di PT Wasco Engineering Indonesia. *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)*, 7(1). <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMN>
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>
- Putri, N. A., Martono, M., Mawardi, M., Setyono, K. J., & Sukoyo, S. (2019). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran. *Bangun Rekaprima*, 5(2), 59. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v5i2.1576>
- Siregar, T. (2023). Tahapan Model Penelitian Dan Pengembangan Research And Development (R&D). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4), 142–158. <https://dirosat.com/index.php/i/article/view/48>